

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI MANGGIS
DI KABUPATEN LOMBOK BARAT*****ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY OF MANGGIS FARMING
IN WEST LOMBOK REGENCY*****Muhammad Yusuf¹, Dudi Septiadi²**^{1, 2} Universitas Mataram¹ yusufyusufmuhammad65@yahoo.com, ² dudi@unram.ac.id

Masuk: 02 November 2024

Penerimaan: 06 Desember 2024

Publikasi: 29 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan keuntungan usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat; (2) Menganalisis kelayakan finansial usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat; dan (3) Mengalisis sensitivitas kelayakan finansial usahatani manggis terhadap perubahan harga jual, biaya produksi, dan produksi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Biaya usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat, umur 1 hingga 20 tahun, sebesar Rp 170.045.000/ha, meliputi biaya investasi, dan biaya operasional, dengan penerimaan sebesar Rp 1.232.500.000/ha, maka diperoleh keuntungan Rp 999.782.282/ha selama periode analisis (20 Tahun); Usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis kelayakan dengan discount factor 8,44% menghasilkan nilai dari kriteria investasi NPV sebesar Rp 229.875.986/ha, IRR 16,6% (> tingkat suku bunga yang berlaku) dan Payback Period 7,3 tahun (kurang dari tahun periode analisis); Berdasarkan analisis sensitivitas pada simulasi perubahan faktor internal dan eksternal usahatani seperti penurunan produksi 20%, penurunan harga jual 30%, dan kenaikan biaya produksi 5,95%, semua indikator analisis kelayakan finansial menunjukan bahwa usahatani manggis layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Kelayakan Finansial, Usahatani, Manggis.

ABSTRACT

The aims of this research are to: (1) Analyze the costs and profits of mangosteen cultivation in West Lombok Regency; (2) Analysis of the financial viability of mangosteen cultivation in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara; and (3) Analyze the sensitivity of the financial viability of mangosteen cultivation to changes in sales prices, production costs and production. The method used is a descriptive method, while data collection is carried out through survey techniques. The investigation was carried out in Lingsar District and Narmada District, West Lombok Regency. The data were analyzed descriptively. The research results show that: The cost of growing mangosteen in West Lombok Regency, aged between 1 and 20 years, is Rp 170.045.000/ha, including investment costs and operating costs, with income of Rp 1.232.500.000/ha, a profit of Rp 999.782.282/ha is obtained during the analysis period (20 Years); It is economically viable to develop mangosteen cultivation in West Lombok Regency. This is shown in the results of the feasibility analysis with a discount factor of 8.44% which produces a value from the NPV investment criteria of Rp 229.875.986/ha, an IRR of 16.6% (> rate of applicable interest) and a recovery period of 7.3 years (less than the year of the analysis period); Based on sensitivity analysis on simulation of changes in internal and external factors of farming business such as 20% decrease in production, 30% decrease in selling price, and 5.95% increase in production cost, All financial feasibility analysis indicators show that mangosteen farming is feasible to undertake.

Keywords: Financial Viability, Agriculture, Mangosteen.

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor hortikultura merupakan bagian esensial dalam kemajuan pertanian di Indonesia. Hortikultura berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Kasmin *et al.*, 2023). Seringkali usaha tani pada jenis komoditas hortikultura menjadi alternatif sumber penghidupan masyarakat tani di Indonesia (Septiadi & Yusuf, 2024). Selain itu, produk hortikultura tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, estetika, dan mendukung pelestarian lingkungan hidup (Prang *et al.*, 2023). Diantara jenis tanaman hortikultura, buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi, karena tingkat konsumsinya yang cenderung konsisten sepanjang tahun (Septiadi & Sudjarmiko, 2023).

Salah satu komoditas unggulan hortikultura Indonesia adalah manggis (*Garcinia mangostana* L.), yang dikenal dengan sebutan "*Queen of Fruits*" karena cita rasanya yang lezat serta kandungan nutrisinya yang kaya. Manggis memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang luas, baik domestik maupun internasional (Palapol *et al.*, 2009). Kandungan antioksidan pada buah ini membantu melindungi tubuh dari berbagai penyakit, termasuk flu, kanker, dan penyakit jantung. Selain itu, manggis mengandung vitamin C yang penting untuk kekebalan tubuh, serta mineral seperti kalium, magnesium, tembaga, dan mangan yang bermanfaat untuk mencegah alergi, menjaga kadar gula darah, dan mendukung kesehatan jantung, sistem pencernaan, serta perawatan kulit. Kulit manggis yang mengandung polifenol seperti antosianin, tannin, xanthone, dan asam folat, menjadi sumber antioksidan alami (Direktorat Tanaman Hortikultura, 2023).

Meningkatnya kesadaran global terhadap pola hidup sehat dan tren konsumsi buah eksotis mendorong permintaan manggis di pasar internasional dalam beberapa tahun terakhir (Syahrudin, 2010). Indonesia, sebagai salah satu produsen utama manggis, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan tren ini. Berdasarkan data Kementerian Pertanian RI (2023), produksi manggis nasional mencapai 397.175 ton pada 2023 dengan pertumbuhan rata-rata 12,23% per tahun dalam lima tahun terakhir. Ekspor manggis juga mengalami peningkatan, mencapai nilai US\$ 66,7 juta pada tahun 2023 (BPS, 2023). Manggis merupakan tanaman tropis asli Asia Tenggara, yang awalnya tumbuh liar di kawasan Sunda Besar dan Semenanjung Malaya. Beberapa ahli berpendapat bahwa tanaman ini berasal dari Indonesia, didukung oleh keberadaan manggis liar di hutan Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah (Setyo, 2009).

Sentra budidaya manggis di Indonesia tersebar di berbagai wilayah seperti Tasikmalaya, Bogor, Lampung, Belitung, dan Lombok (Qosim, 2007). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk salah satu wilayah penghasil manggis potensial di Indonesia, dengan produksi mencapai 18.081 ton pada 2023 dan pertumbuhan tahunan rata-rata 11,29% selama lima tahun terakhir (2019–2023), tersebar di Kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Lombok Utara (BPS, 2023). Di antara daerah tersebut, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan potensi produksi yang signifikan, dengan hasil mencapai 6,65 ton dan pertumbuhan rata-rata tahunan 8,17% dalam lima tahun terakhir (BPS NTB, 2023; Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat, 2023).

Usaha tani manggis memerlukan modal besar dengan biaya investasi yang tinggi dan waktu pengembalian yang lama, yang berbeda antar wilayah. Penelitian Utami (2008) di Sumatera Barat menunjukkan bahwa banyak petani manggis masih menggunakan metode tradisional dan kurang memahami aspek finansial usahatani. Oleh karena itu, analisis kelayakan finansial usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat menjadi penting untuk memberikan gambaran prospek ekonomi dan dapat menjadi model pengembangan usahatani manggis di daerah lain di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis biaya dan keuntungan usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat; menganalisis kelayakan finansial usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat, NTB; dan menguji sensitivitas kelayakan finansial usahatani manggis terhadap perubahan harga jual, biaya produksi, dan volume produksi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Surakhmad, 2016), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, secara purposive sampling, atas pertimbangan kedua kecamatan tersebut yang memiliki luas areal dan produksi manggis terbanyak. Masing-masing kecamatan sampel ditetapkan satu desa yaitu Desa Batu Mekar untuk Kecamatan Lingsar dan Desa Sedau untuk Kecamatan Narmada. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan budidaya tanaman manggis dalam satuan hektar di Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden secara *quota sampling* yaitu sebanyak 30 responden dengan rincian 18 responden di Desa Batu Mekar dan 12 Desa untuk Desa Sedau. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber data dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan uraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya usahatani manggis menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TC = IC + OC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total) (Rp)

IC = *Investment Cost* (Biaya Investasi) (Rp)

OC = *Operational Cost* (Biaya operasional) (Rp)

2. Untuk menganalisis keuntungan usahatani manggis menggunakan rumus berikut (Suartiyah, 2009):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan) (Rp/ha)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp/ha)

TC = *Total Cost* (Total pengeluaran) (Rp/ha)

3. Untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani manggis menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

a. *Net Present Value* (NPV)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Net Present Value* (NPV) ditunjukkan pada persamaan berikut (Umar, 2009):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (Rp)

CF_t = Aliran kas per tahun pada periode t,

i = Suku bunga (*discount rate*);

I₀ = Investasi awal;

t = Tahun ke-t;

n = Jumlah tahun.

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV adalah sebagai berikut (Widarti, 2016):

- (i) NPV > 0, maka suatu usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan;
- (ii) NPV < 0, maka suatu usaha merugikan dan tidak layak untuk dijalankan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan; (iii) NPV = 0, maka suatu usaha tersebut manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* ditunjukkan pada persamaan berikut (Umar, 2009):

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1)$$

Keterangan: IRR = Tingkat bunga yang dicari harganya; $i1$ = Nilai suku bunga yang digunakan ketika NPV terakhir bernilai positif, $i2$ = Nilai suku bunga yang digunakan ketika NPV terakhir bernilai negatif, $NPV1$ = NPV terakhir yang bernilai positif, $NPV2$ = NPV terakhir yang bernilai negatif.

Kriteria penilaiannya adalah (Handayani, 2016):

- (i) Bila $IRR >$ tingkat bunga yang berlaku, maka investasi dinyatakan layak;
- (ii) Bila $IRR <$ tingkat bunga yang berlaku, maka investasi dinyatakan tidak layak ;
- (iii) Bila $IRR =$ tingkat bunga yang berlaku, maka investasi berada pada keadaan impas.

c. *Payback Period (PP)*

Rumus untuk menghitung *Payback Period (PP)* dengan arus kas yang berbeda setiap tahun ditunjukkan pada persamaan berikut (Pasaribu, 2012):

$$PBP = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan: n = Tahun terakhir jumlah arus kas negatif atau tidak dapat menutup investasi awal, a = Jumlah investasi awal, b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- n , c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- $(n+1)$.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif (Sugiyono, 2019). Analisis ini menghitung kepekaan analisis finansial (NPV, IRR, Net B/C, dan PBP) terhadap perubahan yang terjadi pada: (1) Penurunan produksi pada usahatani manggis; (2) Penurunan harga jual manggis; (3) Kenaikan biaya produksi usahatani manggis. Analisis sensitivitas dilakukan untuk dapat melihat sampai berapa persen (%) perubahan pada produksi, harga dan biaya yang dapat mengakibatkan perubahan pada kriteria investasi, yaitu dari layak menjadi tidak layak untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Keuntungan Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat

1. Biaya Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat

a. Biaya Investasi

Biaya investasi yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 170.045.000, yang terdiri atas: biaya sewa lahan, biaya sarana produksi (bibit dan pupuk dasar), biaya tenaga kerja, peralatan dan biaya lain-lain.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Investasi Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat, 2024.

Jenis Investasi (Per Ha)	Satuan	Jumlah	Harga	Total	%
Sewa Lahan	Tahun	20	8.000.000	160.000.000	(94,09)
Sarana Produksi :					
Bibit	Pohon/Ha	100	35.000	3.500.000	
Pupuk Kompos	Kg/Ha	500	1.500	625.000	
				4.125.000	(2,43)
Tenaga Kerja :					
TK Dalam Keluarga					
Persiapan Lahan	Orang/2 Hari	3	60.000	360.000	
Pengolahan Lahan (Penggalian Lubang)	Orang/3Hari	2	60.000	360.000	
Pemupukan	Orang/2 Hari	2	60.000	240.000	
Penanaman	Orang/3 Hari	2	60.000	360.000	
Pemeliharaan	Orang/2 Hari	2	60.000	240.000	
		11		1.560.000	(0,92)
TK Luar Keluarga					
Persiapan Lahan	Orang/2 Hari	3	60.000	360.000	
Pengolahan Lahan (Penggalian Lubang)	Orang/3 Hari	3	60.000	540.000	
Pemupukan	Orang/2 Hari	4	60.000	480.000	
Penanaman	Orang/2 Hari	4	60.000	480.000	
Pemeliharaan	Orang/2 Hari	3	60.000	360.000	
		17		2.220.000	(1,31)
Peralatan:					
Cangkul	Buah	5	150.000	750.000	
Ember	Buah	6	40.000	240.000	
Sabit	Buah	5	40.000	200.000	
Parang	Buah	6	125.000	750.000	
		22		1.940.000	(1,14)
Biaya Lain-lain	Pohon/Ha	100	2.000	200.000	(0,12)
				10.045.000	(5,91)
Total Biaya Investasi				170.045.000	

Sumber: Data Primer.

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk investasi usahatani manggis meliputi: sewa lahan selama 20 tahun sebesar Rp 160.000.000/Ha. Biaya sarana produksi berupa bibit manggis sebesar Rp 3.500.000/Ha dan pupuk kompos sebesar Rp 625.000/Ha. Rata-rata upah yang berlaku di lokasi penelitian sebesar Rp 60.000/HOK maka total biaya tenaga kerja sebanyak Rp 3.780.000 yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga

sebesar Rp 1.560.000/ HOK dan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 2.220.000/HOK. Biaya investasi lainnya berupa peralatan sebanyak Rp 1.940.000 peralatan yang digunakan dalam usahatani manggis meliputi: cangkul, ember, sabit dan parang dan biaya investasi lainnya berupa biaya pengangkutan bibit sebanyak Rp 200.000,-.

b. Biaya Operasional

Total biaya operasional yang dikeluarkan pada usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat selama periode analisis (20 tahun) sebesar Rp 62.672.671 yang terdiri atas biaya pembelian pupuk, tenaga kerja dan penyusutan alat. Pupuk diberikan masing-masing kompos sebesar Rp 625.000, NPK sebesar Rp 480.000 dan urea sebesar Rp 460.000. Tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 1.080.000 dan tenaga luar keluarga sebesar Rp 1.680.000. Dalam melakukan pemanenan buah manggis dibutuhkan keranjang untuk menampung hasil panen sebesar Rp 195.000. Dalam usahatani manggis pemanenan buah dalam satu musim dilakukan selama beberapa kali sesuai dengan periode panen manggis dan umur tanaman manggis. Umumnya para petani manggis di Kecamatan Lingsar melakukan pemanenan pada bulan November-Maret atau ± 3 bulan. Biaya operasional lainnya yaitu penyusutan alat meliputi: cangkul sebesar Rp 82.031, sabit sebesar Rp 54.000, parang sebesar Rp 32.000 dan ember sebesar Rp 58.776. Berikut merupakan biaya operasional usahatani manggis rata-rata per hektar disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Operasional Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat, 2024

Tahun	Biaya Operasional (Rp/Ha)
1	1.180.000
2	1.680.000
3	1.825.000
4	1.718.776
5	3.435.000
6	3.634.000
7	3.473.776
8	3.467.000
9	3.662.031
10	3.473.776
11	3.489.000
12	3.580.000
13	3.473.776
14	3.435.000
15	3.612.000
16	3.527.776
17	3.517.031
18	3.580.000
19	3.473.776
20	3.435.000
Jumlah	62.672.718

Sumber: Data Primer

2. Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Manggis

a. Penerimaan

Harga Jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani manggis di Kabupaten Lombok Barat. Harga rata-rata buah manggis di Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 25.000 per kg. Tanaman manggis di wilayah ini mulai berproduksi pada tahun ke 5 (lima) setelah penanaman, produksi terendah manggis terdapat pada tahun pertama berproduksi sebanyak ± 1.500 Kg/Ha dengan penerimaan sebesar Rp 37.500.000/Ha, sementara produksi tertinggi manggis terdapat pada tahun ke 20 dengan produksi ± 4.500 Kg/Ha sehingga penerimaan yang didapatkan $\pm$ sebesar Rp 112.500.000/Ha. Hal tersebut dikarenakan jumlah produksi pada tahun pertama sebanyak $\pm 10-15$ kg per pohon, pada tahun pertengahan yaitu tahun ke 10-15 mencapai $\pm 20-40$ kg per pohon dan diatas tahun ke 15 produksi bisa mencapai $\pm 45-55$ kg per pohon. Sehingga total penerimaan usahatani manggis selama periode analisis (20 tahun) sebesar Rp 1.232.500.000. Tabel 3. berikut menyajikan penerimaan usahatani manggis rata-rata per hektar.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat, 2024.

Tahun	Produksi Per Musim (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
0	-	-	-
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	-	-	-
5	1.500	25.000	37.500.000
6	1.800	25.000	45.000.000
7	2.000	25.000	50.000.000
8	2.200	25.000	55.000.000
9	2.400	25.000	60.000.000
10	2.500	25.000	62.500.000
11	2.800	25.000	70.000.000
12	3.000	25.000	75.000.000
13	3.200	25.000	80.000.000
14	3.400	25.000	85.000.000
15	3.600	25.000	90.000.000
16	3.800	25.000	95.000.000
17	4.000	25.000	100.000.000
18	4.200	25.000	105.000.000
19	4.400	25.000	110.000.000
20	4.500	25.000	112.500.000
Jumlah			1.232.500.000

Sumber: Data Primer.

b. Keuntungan

Keuntungan merupakan keseluruhan total biaya usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat dikurangi dengan penerimaan. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh usahatani manggis selama periode analisis (20 tahun) sebesar Rp 999.782.282/Ha dengan Keuntungan

terendah sebesar Rp 34.065.000 pada tahun ke 5 sampai dengan Rp 112.500.000 pada tahun ke 20. Rinciannya disajikan pada 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat, 2024.

Tahun	Total Biaya (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
0	170.045.000	-	- 170.045.000
1	1.180.000	-	- 1.180.000
2	1.680.000	-	- 1.680.000
3	1.825.000	-	- 1.825.000
4	1.718.776	-	- 1.718.776
5	3.435.000	37.500.000	34.065.000
6	3.634.000	45.000.000	41.366.000
7	3.473.776	50.000.000	46.526.224
8	3.467.000	55.000.000	51.533.000
9	3.662.031	60.000.000	56.337.969
10	3.473.776	62.500.000	59.026.224
11	3.489.000	70.000.000	66.511.000
12	3.580.000	75.000.000	71.420.000
13	3.473.776	80.000.000	76.526.224
14	3.435.000	85.000.000	81.565.000
15	3.612.000	90.000.000	86.388.000
16	3.527.776	95.000.000	91.472.224
17	3.517.031	100.000.000	96.482.969
18	3.580.000	105.000.000	101.420.000
19	3.473.776	110.000.000	106.526.224
20	3.435.000	112.500.000	109.065.000
Jumlah	232.717.718	1.232.500.000	999.782.282

Sumber: Data Primer.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan dalam usahatani manggis digunakan untuk menilai secara finansial apakah usahatani manggis layak atau tidak untuk diusahakan. Asumsi yang digunakan adalah umur produktif tanaman manggis selama 20 tahun. Tanaman manggis mulai berproduksi pada umur 8 tahun dengan tingkat suku bunga 8,44%. Perhitungan biaya investasi, biaya operasional dan jumlah produksi berdasarkan penelitian manggis di Kabupaten Lombok Barat untuk luas lahan satu hektar. Tabel 5. berikut menyajikan present value usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 5. *Present Value* Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

Tahun	Net Benefit/ Cash Flow	DF (i=8,44%)	Present Value
0	- 170.045.000	1,00	- 170.045.000
1	- 1.180.000	0,92	- 1.088.159
2	- 1.680.000	0,85	- 1.428.665
3	- 1.825.000	0,78	- 1.431.180
4	- 1.718.776	0,72	- 1.242.972
5	34.065.000	0,67	22.717.516
6	41.366.000	0,61	25.439.377
7	46.526.224	0,57	26.385.859
8	51.533.000	0,52	26.950.657
9	56.337.969	0,48	27.170.373
10	59.026.224	0,44	26.251.245
11	66.511.000	0,41	27.277.771
12	71.420.000	0,38	27.011.316
13	76.526.224	0,35	26.689.883
14	81.565.000	0,32	26.233.167
15	86.388.000	0,30	25.621.868
16	91.472.224	0,27	25.018.260
17	96.482.969	0,25	24.334.869
18	101.420.000	0,23	23.589.158
19	106.526.224	0,21	22.848.404
20	109.065.000	0,20	21.572.239
Jumlah	999.782.282		229.875.986

Sumber: Data Primer.

Adapun analisis finansial dilakukan dengan pengukuran terhadap berbagai kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan Analisis Sensitivitas. Tabel berikut menyajikan hasil analisis kelayakan finansial usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat:

Tabel 6. Kriteria Investasi Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024.

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> (Rp)	229.875.986	Layak
2	<i>Internal Rate Return</i> (%)	16,6	Layak
3	<i>Payback Period</i> (Tahun)	7,3	Layak

Sumber: Data Primer.

a. Net Present Value (NPV)

Nilai NPV pada tingkat suku bunga 8,44% menunjukkan manfaat bersih dalam menjalankan usahatani manggis selama 20 tahun dengan nilai sebesar Rp 229.875.986. Hasil analisis NPV tersebut menunjukkan bahwa selisih antara nilai sekarang dari penerimaan yang diterima dan nilai sekarang biaya yang telah dikeluarkan untuk usahatani manggis bernilai positif. Hal ini berarti nilai sekarang penerimaan di masa yang akan datang masih lebih besar dari nilai sekarang biaya yang dikeluarkan di masa yang akan datang. Jika NPV bernilai sama dengan 1 maka keadaan tersebut disebut *break event point* yang artinya suatu usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

b. *Internal Rate Return (IRR)*

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa IRR pada tingkat suku bunga 8,44% untuk usahatani manggis adalah 16,6% artinya tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dengan nilai yang akan datang pada penerimaan bersih adalah tingkat suku bunga 16,6%, sehingga apabila investor akan menginvestasikan uangnya untuk melakukan usahatani manggis akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada harus menandatangani di Bank dengan keuntungan dari Bank sebesar 8,44%.

c. *Payback Period (PP)*

Berdasarkan perhitungan usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat didapat *Payback* selama 7,3 tahun. Hal ini berarti investasi awal akan dikembalikan dalam jangka waktu 7,3 tahun. Sehingga masa pengembalian modal investasi lebih pendek dari tahun periode analisis yaitu 20 tahun.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui perubahan faktor-faktor dalam dan luar yang mempengaruhi nilai penerimaan dan biaya suatu usahatani terhadap kriteria investasi NPV, IRR dan *Payback Period*. Usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat mengalami beberapa perubahan faktor-faktor yaitu penurunan produksi 20%, penurunan harga jual 30% dan kenaikan biaya produksi 5,95%. Tabel berikut menyajikan hasil analisis sensitivitas yang terjadi pada usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 7. Analisis Sensitivitas Usahatani Manggis di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024.

No	Perubahan yang Mempengaruhi	Analisis Dasar (Benchmark)	Analisis Sensitivitas	Keterangan
1	Penurunan Produksi 20%			
	NPV (Rp)	229.875.986	144.473.308	Layak
	IRR (%)	16,6%	14,2%	Layak
2	Penurunan Harga Jual 30%			
	NPV (Rp)	229.875.986	101.771.969	Layak
	IRR (%)	16,6%	12,7%	Layak
3	Kenaikan Biaya Produksi 5,95%			
	NPV (Rp)	229.875.986	218.146.311	Layak
	IRR (%)	16,6%	16%	Layak
	PP (Tahun)	7,3	7,6	Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

a. Sensitivitas terhadap penurunan produksi 20%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan jumlah produksi sebesar 20% didasarkan pada penurunan produksi rata-rata yang pernah terjadi pada tanaman manggis di Kabupaten Lombok Barat. Diasumsikan akibat faktor cuaca seperti musim hujan yang berkepanjangan juga akibat hama dan penyakit yang menyerang tanaman manggis sehingga menyebabkan penurunan produksi manggis sebesar 20%. Dari hasil analisis sensitivitas nilai NPV, IRR dan *Payback Period* menunjukkan terjadinya perubahan atau penurunan namun tetap masih layak untuk diusahakan. Sensitivitas terhadap penurunan produksi tahan sampai di titik penurunan produksi sebesar 54%, jika lebih dari itu maka pendapatan bersih akan bernilai negatif sehingga tanaman manggis tidak layak untuk diusahakan.

b. Sensitivitas terhadap penurunan harga jual 30%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual sebesar 30% yaitu dari harga Rp 25.000 per kg menjadi Rp 17.500 per kg. Penurunan harga disebabkan menurunnya permintaan pasar akan manggis, penurunan harga juga dapat diakibatkan bila terjadi panen raya seperti waktu panen bersamaan dengan berbagai wilayah penghasil manggis di Indonesia, sehingga permasalahan ini berdampak pada penurunan harga jual manggis. Dari hasil analisis sensitivitas nilai NPV, IRR dan *Payback Period* menunjukkan terjadinya perubahan atau penurunan namun tetap masih layak untuk diusahakan. Sensitivitas terhadap penurunan harga jual tahan sampai di titik penurunan harga jual sebesar 54%, jika lebih dari itu maka pendapatan bersih akan bernilai negatif sehingga tanaman manggis tidak layak untuk diusahakan.

c. Sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi 5,95%

Analisis sensitivitas kenaikan biaya produksi sebesar 5,95% didasarkan pada laju inflasi rata-rata yang terjadi pada tahun 2022, yang diasumsikan kenaikan harga input yang digunakan. Dari hasil analisis sensitivitas nilai NPV, IRR dan *Payback Period* menunjukkan terjadinya perubahan atau penurunan namun tetap masih layak diusahakan. Sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi tahan sampai di titik kenaikan biaya produksi sebesar 117% jika lebih dari itu maka pendapatan bersih akan bernilai negatif sehingga tanaman manggis tidak layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Biaya usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat, umur 1 hingga 20 tahun, sebesar Rp 170.045.000/ha, meliputi biaya investasi, dan biaya operasional, dengan penerimaan sebesar Rp 1.232.500.000/ha, maka diperoleh keuntungan Rp 999.782.282/ha selama periode analisis (20 Tahun); (2) Usahatani manggis di Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis kelayakan dengan *discount factor* 8,44% menghasilkan nilai dari kriteria investasi NPV sebesar Rp 229.875.986/ha, IRR 16,6% (> tingkat suku bunga yang berlaku) dan *Payback* Period 7,3 tahun (kurang dari tahun periode analisis); (3) Analisis sensitivitas usahatani manggis mengalami penurunan produksi 20% menghasilkan nilai NPV Rp 144.473.308/Ha, IRR 14,2% (> tingkat suku bunga yang berlaku) dan PP 8,4 tahun (kurang dari tahun periode analisis), penurunan harga jual 30% menghasilkan nilai NPV Rp 101.771.969/ha, IRR 12,7% (> tingkat suku bunga yang berlaku) dan PP 9,3 tahun (kurang dari tahun periode analisis), dan kenaikan biaya produksi 5,95% menghasilkan nilai NPV Rp 218.146.311/ha, IRR 16% (> tingkat suku bunga yang berlaku) dan PP 7,6 tahun (kurang dari tahun periode analisis) menunjukkan bahwa kegiatan usahatani manggis terhadap perubahan masih layak untuk diusahakan.

Saran: (1) Bagi investor yang berminat untuk berinvestasi pada usahatani manggis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani manggis layak dan menguntungkan untuk diusahakan; (2) Bagi pemerintah daerah, agar mendorong pengembangan usahatani manggis sesuai persyaratan teknis dengan diintensifkan penyuluhan tentang penanaman, pemeliharaan dan penanganan pasca panen; dan (3) Perlu mengintegrasikan pembangunan investasi usahatani manggis dan pariwisata baik sebagai upaya mendorong permintaan terhadap manggis maupun sebagai obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2023.
BPS. (2023). Nusa tenggara Barat Dalam Angka, 2023. BPS NTB. Mataram
Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. (2023). Laporan Tahunan 2023. Gerung
Direktorat Tanaman Hortikulura (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Pohon Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian, RI.
Kasmin, M.O., Helviani. & Nursalam, (2023). Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Kolaka, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(1): 211-217.

- Kementerian Pertanian RI. (2024). *Buku Atap Hortikultura*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta: Dirjen Hortikultura.
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Palapol, Y., S. Ketsaa, D. Stevensonb, J.M. Cooney b, A.C. Allanc, I.B. &Fergusonc.(2009). Colour development and quality of mangosteen (*Garcinia mangostana* L.) fruit during ripening and after harvest. *Postharvest Biology and Technology* 51 (2009) 349–353.
- Pasaribu, R. (2012). *Literatur Pengajaran Ekonomi Pembangunan*. Depok: Universitas Gundarma.
- Prang, R. E., Tulusa, F., & Londa, V. (2022). Implementasi Program Sentra Hortikultura Di Desa Wulurmaatus Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(4):282-290.
- Qosim, W. A. (2007). Kulit Buah Manggis sebagai Antioksidan. <http://anekaplanta.wordpress.com20071226kulit-buahmanggisbagai-antioksidan/>. [02 April 2018].
- Septiadi, D. & Sudjarmiko, D. P. (2023). Prospect Analysis of Avocado Cultivation in Pringgasela District East Lombok Regency. *Jurnal Agrisistem*, 19(1): 34-39.
- Septiadi, D. & Yusuf, M. (2024). Determinan Pendapatan Usahatani Alpukat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Kawasan Geopark Rinjani. *Agrita*, 6(1):72–80.
- Setyo. (2009). Analisis Aliran Perdagangan Manggis Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Surakhmad. (2016). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung .
- Suratiyah, K. (2009). *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke-3. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahrudin, F. (2010). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Manggis Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi IPB. Bogor
- Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis: Manajemen, Metode, dan Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, N.W. (2008). Strategi Pengembangan Usahatani Manggis di Kabupaten Sawalunto/Sijunjung, Sumatera Barat. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Widarti. 2016. Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi* 7(2): 12-18.